

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMP LAB SCHOOL, dilakukan dengan menggunakan metode “menirukan”. Artinya di contohkan atau dinyanyikan terlebih dahulu oleh guru, kemudian baru di bunyikan oleh siswa. Melalui cara ini anak-anak belajar menirukan bunyi, mengetahui dan mempelajari nilai-nilai ketukan. Pada awal latihan guru mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara menggetarkan angklung. Pemanasan ini dilakukan setiap akan memulai latihan selama 15 menit.

Kesulitan yang dihadapi pelatih pada saat mengajarkan angklung kepada siswa ada beberapa hal. Pertama adalah, hilangnya konsentrasi anak. Hal yang paling penting dalam mempelajari alat musik angklung ini adalah konsentrasi. Dalam mempelajari angklung ini, siswa melihat angka dan menghafalkan. Kalau anak-anak dalam keadaan yang terlalu lama berlatih, maka konsentrasi mereka akan hilang. Kendala yang kedua adalah, mempertahankan jumlah peserta. Hal ini merupakan kendala yang paling utama di dalam mengajarkan angklung kepada siswa. Sebagai contoh jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung ini misalnya ada 35 orang, ketika seminggu kemudian akan mengikuti lomba, tiba-tiba ada sejumlah siswa yang ikut bergabung dalam kelompok tersebut. Hal ini tentu saja akan menghambat proses latihan yang telah dilakukan

sebelumnya. Bila di izinkan, pelatih harus memulai lagi dari awal, dan ini bukanlah hal yang mudah, karena secara tidak langsung pelatih harus mengukur kembali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Oleh karena itu pelatih mengatasinya dengan membatasi jumlah peserta, agar tidak menghambat proses latihan maupun pada saat tampil mengikuti lomba. Kesulitan yang terakhir atau yang ke tiga adalah kedisiplinan. Pada saat latihan siswa harus datang tepat pada waktunya, karena apabila tidak akan menghambat proses latihan. Dalam hal ini pelatih tidak segan-segan untuk memberi hukuman berupa teguran atau peringatan keras. Sikap ini dilakukan untuk memberikan efek jera pada siswa, dan secara tidak langsung membiasakan siswa agar lebih disiplin lagi.

Pada awalnya salah satu upaya pelatih dalam menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler angklung ini adalah pemilihan materi atau lagu. Pelatih lebih cenderung memilih lagu-lagu yang sedang di gandrungi oleh siswa, khususnya siswa SMP pada saat sekarang ini. Ketika mereka mulai ikut tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung, pada saat awal latihan selalu disisipkan lagu-lagu terbaru sesuai dengan apa yang mereka inginkan, misalnya lagu-lagu yang dibawakan oleh Afgan, band Cangcuters, Sherina, band Gigi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Cara ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan pada saat latihan.

Adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa, khususnya siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung ini, tidak terlepas dari peran pelatih dalam mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan namun tertib. Suasana menyenangkan di capai melalui pemilihan

lagu yang disesuaikan dengan selera siswa dan metode yang mudah di pakai, sementara ketertiban di bina dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab serta sikap disiplin.

## 5.2 Saran

Penelitian ini di selesaikan dalam waktu yang terbatas dan masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi Guru-guru Mata Pelajaran Seni Musik/Kesenian.

- Hal-hal positif yang terlihat dalam proses pembelajaran, dapat di cobakan di sekolah tentu saja melalui penyesuaian. Penyesuaian perlu dilakukan berkaitan dengan kemampuan siswa, guru, dan fasilitas yang tersedia di sekolah.